

KEGIATAN *FINGER PAINTING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMUSATAN PERHATIAN ANAK DENGAN *AUTISM SPECTRUM DISORDER (ASD)*

Tiara Firdausiah*

SMP Semen Gresik

tiarafirdausiah3@gmail.com*

Abstract

Children with ASD show deficits in maintaining attention. This study aimed to determine implementation of finger painting activities on increasing the attention ability of children with ASD. This study is an A-B-A design of Single-Subject Research. Research subject was a 10 years old boy with ASD at SLB Tunas Mulya Surabaya. Data is collected by observation. Visual analysis of conditions and visual analysis between conditions are used to analyze the data. The results of the baseline phase (A) compared to the baseline phase (A2), indicating that there is an increase in the ability of the subject to pay attention after being given an intervention. This study succeeded in showing that finger painting activity improve the attention ability of children with ASD. In its implementation, there needs to be a modification for children with autism spectrum who are tactile hypersensitive

Keywords: *finger painting, attention, Autism Spectrum Disorder (ASD)*

Abstrak

Anak dengan ASD memiliki hambatan dalam memusatkan perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kegiatan *finger painting* terhadap peningkatan kemampuan pemusatan perhatian anak dengan ASD. Penelitian ini merupakan *Single Subject Research (SSR)* menggunakan desain A-B-A. Subjek penelitian merupakan anak laki-laki dengan ASD usia 10 tahun di SLB Tunas Mulya Surabaya. Pengumpulan data melalui observasi. Analisis visual dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi digunakan untuk menganalisis data. Hasil fase *baseline* (A) dibandingkan dengan fase *baseline* (A2) mengindikasikan adanya peningkatan dalam kemampuan pemusatan perhatian subjek setelah diberikan intervensi. Penelitian ini berhasil memperlihatkan bahwa kemampuan pemusatan perhatian anak spektrum autis dapat ditingkatkan melalui kegiatan *finger painting*. Dalam implementasinya, perlu ada modifikasi terhadap anak spektrum autis yang hipersensitif taktil.

Kata Kunci: *finger painting, pemusatan perhatian, Autism Spectrum Disorder (ASD)*

PENDAHULUAN

Anak dengan ASD memperlihatkan ciri atau karakteristik sulit untuk memusatkan perhatian, menghindari kontak mata, lebih gemar bermain sendiri, tidak merespon pada suara, serta memiliki perkembangan berbicara yang tidak normal. Anak dengan ASD akan mengalami kesulitan untuk mempertahankan perhatiannya pada tugas yang diberikan. Danariati (2013: 49) mendefinisikan perhatian sebagai suatu reaksi seseorang terhadap suatu aktivitas, atau dapat diartikan juga sebagai kemampuan konsentrasi dan fokus seseorang terhadap suatu obyek. Misalnya, saat pembelajaran berlangsung, anak tidak hanya mendengarkan gurunya, tetapi juga pandangannya teralihkan oleh

benda yang ada disekitar, anak mendengar suara derap langkah, suara decit kursi di dalam kelas, dan suara-suara lainnya.

Anak dengan ASD memiliki kesulitan saat mengikuti proses kegiatan di sekolah baik pada saat pembelajaran, mengerjakan, serta menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Dalam proses pembelajaran, anak diberi tugas oleh guru untuk menulis, anak akan menulis menggunakan tangan kanan-nya namun tangan kirinya mencari cari barang lalu memainkannya. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, pandangan anak tertuju pada benda yang ada di sekelilingnya. Anak dengan ASD selain memiliki hambatan disaat kegiatan pembelajaran di kelas, anak memiliki hambatan pula dalam berkomunikasi seperti menirukan pertanyaan atau kata yang dilontarkan untuk anak (ekolalia), sering mengatakan hal yang sama berulang-ulang (membeo) dan anak mengalami kesulitan dalam interaksi sosial dengan teman-temannya yang seumuran di lingkungan rumah maupun sekolah dikarenakan impulsivitas yang dialaminya.

Kondisi siswa yang demikian menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam memberikan pembelajaran untuk siswa. Penyebabnya adalah siswa sulit untuk memusatkan perhatian serta mengalami hambatan untuk memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Oleh sebab itu, pendekatan tertentu diperlukan guna membantu anak dengan ASD sehingga dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki anak dan meningkatkan prestasinya. Bentuk pendekatan tersebut adalah memberikan layanan terapi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Hasil observasi awal pada anak ASD, menunjukkan bahwa terdapat anak yang mengalami hambatan dalam memusatkan perhatian yang mempengaruhi tugas dan proses intervensi. Anak sulit untuk duduk tenang dan merasa bosan jika pembelajaran dilakukan di kelas individu, perhatian anak akan teralihkan dengan suara-suara yang ada di luar kelas dan anak akan memainkan benda disekelilingnya sembari mengerjakan tugas yang diberikan oleh terapis. Dalam observasi tersebut diperoleh data yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak dengan ASD serta memiliki kesulitan untuk memusatkan perhatian. Karakteristik kesulitan untuk pemusatan perhatian yaitu anak sering mencari-cari serta melihat benda-benda yang ada disekelilingnya, dan mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran. Berdasar hal tersebut maka perlu adanya layanan yang serasi untuk menangani permasalahan yang dimiliki anak.

Kemampuan perhatian anak dengan ASD dapat ditingkatkan dengan memberikan aktivitas yang menyenangkan dan kreatif bagi anak. *Finger painting* merupakan salah satu aktivitas yang kreatif dan menyenangkan. Pamadhi dan Sukardi (2010:3.35) menyatakan bahwa *finger painting* atau melukis dengan tangan yaitu strategi melukis tanpa menggunakan alat, melainkan menggunakan jari tangan. Kelebihan dari *finger painting* yaitu bahan dan alat yang dibutuhkan mudah dicari, aman untuk anak, dan harganya cenderung murah. Cat yang digunakan dalam kegiatan *finger painting* tidak

mengandung zat kimia apa pun sehingga sangat aman untuk anak, selain itu jika cat menempel pada baju dan tangan anak orang tua tidak perlu khawatir untuk menghilangkan cat tersebut.

Penelitian Rosita dan Azza (2014) menunjukkan bahwa konsentrasi anak usia dini mengalami peningkatan dalam proses belajar di PAUD yang menjalankan kegiatan *finger painting play therapy*. Penelitian lainnya, oleh Aola (2016), mengutarakan bahwa aktivitas *finger painting* memiliki pengaruh untuk meningkatkan konsentrasi anak ADHD. Dijabarkan pula bahwa kemampuan konsentrasi anak ADHD dapat lebih meningkat ketika menggunakan metode pembelajaran yang berbentuk aktivitas *finger painting* dari pada metode konvensional. Kaczmarek and Kaczmarek (2016) menyebutkan bahwa kegiatan penugasan *finger painting* kepada anak merupakan metode yang layak untuk meningkatkan perhatian serta meningkatkan cakupan perhatian yang lebih luas. Sedangkan penelitian terkait *finger painting* terhadap anak spektrum autisme dikemukakan oleh Hasanah (2019) bahwa kegiatan *finger painting* efektif untuk mengurangi perilaku *inattention* pada anak spektrum autisme. Penelitian oleh Tiara, Yusuf, & Tristania (2019) berhasil menyimpulkan kegiatan *finger painting* mampu mengembangkan keterampilan kognitif dan motorik halus anak spektrum autisme.

Hasil penelitian tersebut belum menjawab permasalahan “apakah kemampuan pemusatan perhatian anak dengan ASD dapat ditingkatkan melalui kegiatan *finger painting*?”. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa kemampuan pemusatan perhatian anak dengan ASD dapat ditingkatkan melalui kegiatan *finger painting*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)*. Perubahan perilaku atau pengukuran pada perilaku yang menjadi target, dilakukan secara berulang dalam suatu periode waktu. Tidak dilakukan perbandingan antar individu maupun kelompok, Perbandingan dilakukan pada subjek yang sama, namun dalam beberapa kondisi yang berbeda (Sunanto, Takeuchi, & Nakata, 2005:56). Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat melihat pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan pemusatan perhatian anak dengan ASD dengan cara membandingkan kondisi saat tanpa diberikan perlakuan (fase baseline) dengan kondisi saat diberikan perlakuan (fase intervensi). Desain penelitian SSR yang digunakan dalam penelitian ini adalah A-B-A, yaitu A (*baseline 1*), B (intervensi), A2 (*baseline 2*) yang memiliki tujuan mengetahui besar pengaruh dari suatu intervensi yang diterapkan pada subyek.

Subjek penelitian adalah satu anak dengan ASD yang memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) kemampuan pemusatan perhatian lemah; (2) tidak memiliki hambatan lain selain spektrum autisme;

(3) usia 10 tahun; (4) kepatuhan sudah baik; (5) kemampuan interaksi sosial dan komunikasi baik; (6) kemampuan motorik halus baik.

Kegiatan *finger painting* yang diartikan dalam penelitian ini yaitu kegiatan mewarnai tanpa menggunakan kuas atau alat bantu apapun dan hanya menggunakan jari anak untuk mewarnai. Bahan yang digunakan dalam *finger painting* berbahan dasar tepung tapioka dan tidak mengandung bahan kimia. Pemusatan perhatian yang diartikan pada penelitian ini berbentuk durasi kemampuan mempertahankan perhatian anak dalam kegiatan tertentu.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dikembangkan oleh tim peneliti dan telah melewati proses validasi ahli. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi. Data penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif sederhana melalui: (1) analisis visual dalam kondisi (meliputi panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang, dan level perubahan), dan (2) analisis antara kondisi (meliputi jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan dan efeknya, perubahan stabilitas, perubahan level, dan data overlap).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan terhadap fase *baseline* (A) dilaksanakan dengan mengukur kemampuan pemusatan perhatian anak saat melaksanakan tugas mewarnai selama 5 sesi mulai dari tanggal 4 sampai 9 Desember 2019. Anak diminta mengerjakan tugas dalam kurun waktu 35 menit kemudian diamati dan dicatat durasi waktu yang mampu dicapai anak untuk mempertahankan perhatian. Tabel 1 menunjukkan data yang didapatkan pada fase *baseline* (A).

Tabel 1 Hasil observasi tingkat perhatian pada fase *baseline* (A)

Pertemuan ke-	Durasi/detik
1	239
2	162
3	172
4	154
5	130
Rata-rata	171,4

Dari Tabel 1 tampak kemampuan anak mempertahankan perhatian pada pertemuan pertama hingga pertemuan kelima, berturut-turut sebagai berikut 239 detik, 162 detik 172 detik, 154 detik, dan 130 detik. Hasil observasi terhadap fase *baseline* (A) memperlihatkan bahwa anak dapat mencapai durasi pemusatan perhatian paling lama 239 detik, sedangkan rerata waktu adalah 171,4 detik.

Pengamatan saat fase intervensi (B) dilaksanakan untuk melihat pemusatan perhatian anak dalam 5 sesi, tanggal 10 sampai 14 Desember 2019 dengan memberikan intervensi berupa kegiatan

finger painting. Anak diminta melakukan kegiatan *finger painting* dalam kurun waktu 35 menit kemudian diamati dan dicatat durasi waktu yang mampu dicapai anak untuk mempertahankan perhatian Tabel 2 menunjukkan data yang didapatkan pada fase intervensi (B).

Tabel 2. Hasil observasi tingkat perhatian pada fase intervensi (B)

Pertemuan ke-	Durasi/detik
1	240
2	249
3	258
4	255
5	263
Rata-rata	272,45

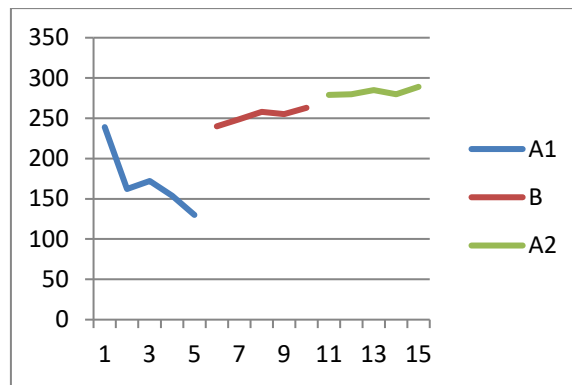
Tabel 2 menyatakan kemampuan pemusatan perhatian anak saat fase intervensi (B) pada pertemuan pertama hingga pertemuan kelima, berturut-turut sebagai berikut: 240 detik, 249 detik, 258 detik, 255 detik, dan 263 detik. Hasil observasi terhadap fase intervensi (B) memperlihatkan bahwa anak mampu memusatkan perhatian paling lama adalah 263 detik dengan rerata waktu yang dicapai adalah 272.45 detik

Pengamatan pada fase *baseline* (A2) untuk melihat kemampuan perhatian anak dalam melaksanakan tugas mewarnai selama 5 sesi mulai dari tanggal 13 sampai 17 Januari 2020. Anak diminta mengerjakan tugas dalam kurun waktu 35 menit kemudian diamati dan dicatat durasi waktu yang mampu dicapai anak untuk mempertahankan perhatian. Tabel 3 memperlihatkan perolehan data pada fase *baseline* (A2).

Tabel 3. Hasil observasi tingkat perhatian pada fase baseline (A2)

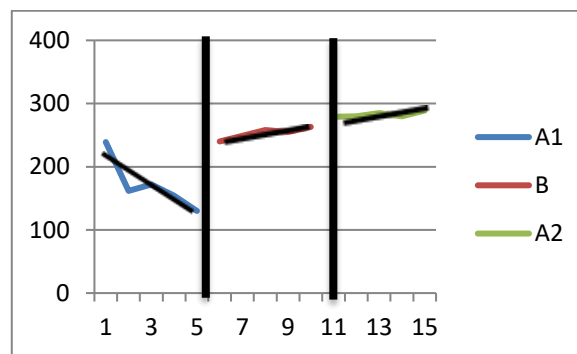
Pertemuan ke-	Durasi/detik
1	279
2	280
3	285
4	280
5	289
Rata-rata	282,6

Tabel 3 pada fase *baseline* (A2) menunjukkan bahwa anak mampu mempertahankan perhatian selama 279 detik di pertemuan pertama, 280 detik di pertemuan kedua, 280 detik di pertemuan ketiga, 285 detik di pertemuan keempat, dan 289 detik di pertemuan kelima. Hasil observasi terhadap fase *baseline* (A2) memperlihatkan bahwa anak mampu mempertahankan perhatian paling lama 289 detik dan rerata waktu yang dicapai adalah 282.6 detik.



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Pengukuran Kemampuan Perhatian (Durasi dalam detik)

Analisis visual dalam kondisi dijelaskan bahwa jumlah sesi dalam suatu kondisi dinamakan panjang kondisi. Panjang kondisi dalam penelitian ini pada fase *baseline* (A1), fase intervensi (B), dan fase *baseline* (A2) adalah 5. Metode *freehand* digunakan dalam menentukan estimasi kecenderungan arah yang diperlihatkan Gambar 2, yaitu fase *baseline* (A1) arah garisnya menurun, fase intervensi (B) arah garisnya meningkat, sedangkan fase *baseline* (A2) arah garisnya meningkat. Arah garis tersebut memperlihatkan tren data pemusatan perhatian, pada fase *baseline* (A1) terjadi tren penurunan dengan data 239-130 detik, sedangkan pada fase intervensi (B) terjadi trend peningkatan, dan pada fase *baseline* (A2) tren meningkat, letak data yang berada pada 279-289 detik.



Gambar 2. Estimasi kecenderungan arah menggunakan metode *Freehand*

Kecenderungan stabilitas ditentukan menggunakan kriteria stabilitas 15%. Kriteria stabil apabila persentase stabilitas antara 80% - 90% dan tidak stabil apabila persentase kurang dari 80%. Pada fase *baseline* (A) diperoleh data persentase sebesar 100% dan rentang stabilitas 119,5 serta mean level 171,4. Bersumber pada rekapitulasi rentang stabilitas dan mean level didapatkan batas atas 231.15 serta batas bawah 111.65. Dengan demikian data dalam penelitian ini dapat dikatakan stabil. Pada fase intervensi (B) diperoleh data persentase sebesar 100% dan rentang stabilitas 39,45 serta mean level 253. Bersumber pada rekapitulasi rentang stabilitas dan mean level didapatkan batas

atas 272,45 serta batas bawah 233,28. Jadi, data dalam penelitian ini dapat dikatakan stabil. Pada fase *baseline* (A2) diperoleh data persentase sebesar 100% dan rentang stabilitas 43.35 serta mean level 282.6. Bersumber pada rekapitulasi rentang stabilitas dan mean level didapatkan batas atas 304.27 serta batas bawah 260.93. Oleh karena itu, data dapat dikatakan stabil.

Penentuan kecenderungan jejak data dengan cara yang serupa dengan penentuan kecenderungan arah. Kecenderungan jejak data pada fase *baseline* (A) mengalami penurunan, pada fase intervensi (B) mengalami peningkatan dan pada fase *baseline* (A2) mengalami peningkatan. Sedangkan level stabilitas dan rentang pada tiap fase sebagai berikut. Data fase *baseline* (A) stabil dengan rentang 130 – 239 detik. Data fase intervensi (B) stabil yang memiliki rentang 240 – 263 detik. Data fase *baseline* (A2) stabil dengan rentang 279 – 289 detik.

Penentuan level perubahan dilakukan dengan cara menandai data poin (skor) pertama dan terakhir, selanjutnya menghitung selisih dari kedua data dan menentukan arahnya meningkat atau menurun.

Tabel 4. Level perubahan







Baseline (A)	Intervensi (B)	Baseline (A2)
Data poin sesi 5 – data poin sesi 1 (130 – 239) -109	Data poin sesi 10 – data poin sesi 6 (263 – 240) +23	Data poin sesi 15 – data poin sesi 11 (289 – 279) +10

Keterangan:

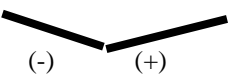
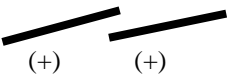
Tanda (+) menunjukkan makna bahwa kemampuan perhatian anak membaik atau meningkat

Tanda (-) menunjukkan makna bahwa kemampuan perhatian anak memburuk atau menurun

Tabel 5. Rekapitulasi hasil analisis visual dalam kondisi pada data kemampuan perhatian

No	Kondisi	A	B	A2
1	Panjang kondisi	5	5	5
2	Estimasi kecenderungan arah			
3	Kecenderungan stabilitas	100% stabil	100% stabil	100% stabil
4	Estimasi jejak data			
5	Level stabilitas dan rentang	Stabil (130 – 239)	Stabil (240 – 263)	Stabil (279 – 289)
6	Level perubahan	(130 – 239) -109	(263-240) +23	(289-279) +10

Tabel 6. Rekapitulasi hasil analisis visual antar kondisi

No	Perbandingan kondisi	A/B	B/A2
1	Jumlah variable yang dirubah	1	1
2	Perubahan kecenderungan arah dan efeknya		
3	Perubahan kecenderungan kestabilan	Stabil ke stabil	Stabil ke stabil
4	Perubahan level	(240 – 130) +110	(279 – 263) +16
5	Presentase overlap	$\frac{0}{5} \times 100\% = 0\%$	$\frac{1}{5} \times 100 = 20\%$

Data rekapitulasi analisis visual antar kondisi pada kemampuan pemusatan perhatian anak dengan dengan spektrum autis antara fase *baseline* (A) dengan fase intervensi (B) seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 6 didapatkan bahwa jumlah variabel yang diubah dari penelitian ini merupakan satu variabel, adanya peningkatan dalam perubahan kecenderungan arah, pada perubahan kecenderungan kestabilan menampakkan data stabil ke stabil, perubahan level memperlihatkan adanya data (+) yang artinya ada peningkatan, serta persentase overlap 0% hal ini menggambarkan kegiatan *finger painting* memiliki pengaruh terhadap target behaviour yaitu peningkatan kemampuan pemusatan perhatian anak dengan ASD.

Hasil rekapitulasi analisis visual antar kondisi pada kemampuan pemusatan perhatian anak dengan spektrum autis antara fase intervensi (B) dengan fase *baseline* (A2) seperti yang terlihat pada Tabel 6 didapatkan bahwa jumlah variabel yang diubah dalam penelitian ini merupakan satu variabel, adanya peningkatan dalam perubahan kecenderungan arah, pada perubahan kecenderungan kestabilan menampakkan data stabil ke stabil, perubahan level menunjukkan adanya data (+) artinya ada peningkatan, serta persentase overlap 20% yang menggambarkan kegiatan *finger painting* memiliki pengaruh terhadap perilaku sasaran yaitu peningkatan kemampuan pemusatan perhatian anak dengan ASD.

Temuan dalam studi ini memperlihatkan kegiatan *finger painting* mampu meningkatkan kemampuan pemusatan perhatian anak ASD. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian terhadap anak bernama K, dimana anak tersebut merupakan anak dengan ASD. Diperoleh hasil *baseline* (A) sebanyak 5 sesi dengan durasi 35 menit, yaitu data menampakkan pada fase *baseline* (A) kemampuan pemusatan perhatian yang dimiliki oleh anak masih cenderung rendah. Hasil tersebut dilihat dari hasil penelitian kemampuan pemusatan perhatian anak terlama yaitu 239 detik.

Ketidakmampuan anak dengan ASD untuk memusatkan perhatian atau memalingkan perhatian pada sesuatu keadaan dengan mudah merupakan suatu karakteristik yang dimiliki oleh anak dengan ASD (Budiman, 2001 dalam Rokhimah dan Darmawanti, 2013:49). Pendapat tersebut senada dengan Safira (2005:1), berpendapat bahwa siswa dengan ASD dikategorikan anak yang memiliki hambatan dalam perkembangan pervasif, yang ditunjukkan dengan adanya gangguan perkembangan fungsi psikologis dasar majemuk, yang meliputi keterampilan sosial dan berbahasa, seperti persepsi, perhatian, gerakan motorik serta daya nilai terhadap realitas. Hambatan yang cukup besar dimiliki oleh anak spektrum autis dalam melakukan kontrol terhadap gerak hati, memecahkan masalah, dan memiliki inisiatif perencanaan dan perilaku, serta mempertahankan perhatian (Delphie, 2009:15)

Berlandaskan teori yang sudah ada sebelumnya, peneliti memilih *finger painting* untuk kegiatan meningkatkan kemampuan pemusatan perhatian anak sekaligus dapat memberikan rasa senang. Listyowati dan Sugiyanto (2014:2) berpendapat bahwa kegiatan *finger painting* atau melukis dengan tangan berguna untuk proses perkembangan anak, serta memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak, memperkenalkan bermacam warna dan bentuk, meningkatkan dan melatih perhatian siswa, memajukan koordinasi tangan dan mata, dan kegiatan ini digunakan sebagai pengekspresian emosi anak. Selanjutnya Rachmawati dan Kurniati (2010:84) mengemukakan bahwa *finger painting* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berbuat kreatif, dan mengungkapkan nilai estetika melalui gambar karya kreatif.

Berdasarkan data yang diperoleh pada fase *baseline* (A), selanjutnya fase intervensi (B), serta diberikan fase *baseline* (A2) sebagai pengulangan dan juga menguji ada atau tidaknya keefektifan intervensi berupa kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan mempertahankan perhatian pada anak dengan ASD, Diperoleh data yaitu subyek K memiliki panjang durasi terlama pada 239 detik di fase *baseline* (A1), 263 detik di fase intervensi (B), dan 289 detik di fase *baseline* (A2). Jadi didapatkan timbul peningkatan durasi perhatian anak dalam mengerjakan tugas pada fase *baseline* (A2), keadaan ini dikarenakan adanya intervensi yang dilaksanakan oleh peneliti. Namun pihak guru maupun orang tua juga masih memberikan intervensi diluar kegiatan penelitian.

Bersumber pada hasil penelitian bisa dikatakan bahwasanya kegiatan *finger painting* mempunyai pengaruh terhadap kemampuan pemusatan perhatian anak dengan ASD di SLB Tunas Mulya Surabaya, yaitu adanya peningkatan panjang durasi setelah diberikan intervensi. Merujuk temuan penelitian tersebut, rumusan masalah penelitian dapat terjawab, yaitu kegiatan *finger painting* mampu meningkatkan kemampuan pemusatan perhatian anak dengan ASD di SLB Tunas Mulya Surabaya. Kemampuan pemusatan perhatian mengalami peningkatan dikarenakan kegiatan *finger painting* memberikan perasaan senang untuk anak sehingga anak lebih mudah dalam

mengikuti proses belajar. Namun Christopher (2019) menyampaikan perlu kehati-hatian dalam penerapan aktivitas *finger painting* terhadap anak spektrum autis yang hipersensitif taktil, yaitu perlu modifikasi aktivitas untuk mengurangi input taktil seperti penggunaan kuas atau alat lain saat menggunakan cat, juga pendidik harus fleksibel dan mengizinkan anak jika sering mencuci tangan di wastafel atau pendidik menyediakan semangkuk air di dekat anak selama aktivitas agar dapat digunakan sewaktu-waktu untuk mencuci tangan. Selain meningkatkan pemusatan perhatian, kegiatan *finger painting* memiliki manfaat lain seperti peningkatan kreativitas, pengembangan motorik halus, dan juga membantu anak lebih mengenal warna dan bentuk. Hal ini selaras dengan temuan penelitian Tiara, Yusuf, & Tristanisa (2019) yang menyatakan bahwa keterampilan kognitif anak spektrum autis dapat ditingkatkan melalui kegiatan *finger painting*.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemusatan perhatian anak dengan ASD dapat ditingkatkan melalui kegiatan *finger painting*, namun perlu ada modifikasi dalam penerapannya terhadap anak spektrum autis yang hipersensitif taktil.

Berdasarkan temuan penelitian, direkomendasikan kepada guru bahwa kegiatan *finger painting* dapat diimplementasikan sebagai salah satu pilihan aktivitas untuk meningkatkan pemusatan perhatian anak dengan ASD. Selain itu, peneliti-peneliti juga dapat menindaklanjuti temuan penelitian ini melalui kegiatan penelitian dengan jumlah subjek lebih banyak atau karakteristik subjek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aola, F. (2016). Pengaruh aktivitas finger painting terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi anak ADHD. *S1 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia*. Diakses dari <http://repository.upi.edu/id/eprint/26774>.
- Baharuddin. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Christopher, S. (2019). Touch hypersensitivity in children with autism: an analysis. *IJRAR: International Journal of Research and Analytical Reviews, Vol. 6(2), hal. 606-622*.
- Coto, M.V., et.al. (2017). Sigueme: technology-based intervention for low-function autism to train skills to work with visual signifiers and concept. *International Journal Research in Developmental Disabilities, Vol. 64, hal. 25-36*. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2017.02.008>.
- Danarjati, dkk. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Diener, M.L., et al. (2015). A creative 3D design program: building on interests and social engagement for students with Autism Spectrum Disorder (ASD). *International Journal of Disabilities, Development and Education*, Vol. 63(2), hal. 181-200. <https://doi.org/10.1080/1034912X.2015.1053436>.
- Hasanah, N. R. (2019). Efektifitas finger painting terhadap perilaku inattention pada anak autisme di SLB Trituna Subang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Widia Ortodidaktik*, 8(8), hal. 861-875. Diakses dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/plb/article/view/16170>.
- Kaczmarek, M.S. and Kaczmarek, L.D. (2016). Effects of tactile sensations during finger painting on mindfulness, emotions, and scope of attention. *Creativity Research Journal*, 18(3), Vol. 28(3), hal. 283-288. <https://doi.org/10.1080/10400419.2016.1189769>.
- Koswara, D. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autis*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Kurniasari, D. dan Rachmawati, Y. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kusuma, F.D. (2017). Kegiatan kolase kombinasi terhadap kemampuan anak autisme di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 9(3), hal. 1-12. Diakses Dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/38/article/view/20133/18430>.
- Listyowati, A. dan Sugiyanto. (2014). *Finger Painting*. Jakarta: Erlangga.
- Loohuis, N.F.M.O., et.al. (2015). Elevated MicroRNA-181c and MicroRNA-30d levels in the enlarged amygdala of the valproic acid rat model of autism. *International Journal of Neurobiology of Disease*, Vol. 80, hal. 42-53. <https://doi.org/10.1016/j.nbd.2015.05.006>.
- Lumbantobing. (2002). *Anak Terbelakang Mental: Retardasi Mental, Gangguan Belajar, Gangguan Pemusatan Perhatian, Autisme*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Montolalu, B.E.F. (2009). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mudjito, dkk. (2013). *Pendidikan Anak Autis*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Pamadhi, H. dan Evan Sukardi. (2010). *Seni Keterampilan Anak*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Rokhimah, R. & Darmawanti, I. (2013). Pengaruh permainan lasy terhadap peningkatan konsentrasi pada anak autisme. *Jurnal Psikologi Teori & Terapan* Vol. 4(1), hal. 48-55. <http://dx.doi.org/10.26740/jptt.v4n1.p48-55>.
- Rosita, R. & Azza, A. (2014). Pengaruh finger painting play therapy terhadap konsentrasi belajar anak usia pra sekolah di Pendidikan Anak Usia dini Yasmin Jember. Diakses dari <http://digilib.unmuhjember.ac.id/files/disk1/70/umj-1x-ranirosita-3464-1-artikel-1.pdf>.
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Suharnan. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Sujarwanto. (2005). *Terapi Okupasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pengadaan Nasional.

Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*. Tsukuba: CRICED University of Tsukuba.

Tiara, O., Yusuf, Ah, & Tristania, R.D. (2019). Fine motor skill and cognition development in children with autism using finger painting method. *India Journal of Public Health Research & Development*, Vol. 10(9), hal. 1501-1506. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.02660.3>.

Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Wang, S. et.al. (2014). Autism spectrum disorder, but not amygdala lesions, impairs social attention in visual search. *Journal International of Neuropsychologia*, Vol. 63, hal. 259-274. <https://doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2014.09.002>.